



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
EFEKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nia Septia Sari  
NIM 170810301242**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
EFEKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Nia Septia Sari**  
**NIM 170810301242**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan rahmat Allah Swt, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini untuk :

1. Ibunda Sriwati yang selalu sabar merawat, mendidik dan menyayangiku sehingga aku dapat menjalani hari-hariku dengan baik.
2. Ayahanda Mokhammad Toyib yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan kami sekeluarga serta kasih sayang yang diberikan hingga sampai terselesainya skripsi ini.
3. Adikku Mochammad Ali Efendi yang menjadi motivasiku agar skripsi ini dapat segera diselesaikan.
4. Sahabatku Dina, Kamilatus dan Mia yang selalu support dan menjadi partner dikala aku lelah.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 teruntuk silvyna, izza dan yulan. Terima kasih untuk dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan. Dengan dukungan kalian aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

**MOTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan  
sesuai dengan kesanggupannya”*

**(Q.S. Al-Baqarah:286)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Septia Sari

NIM : 170810301242

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **”Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efektivitas Terhadap Nilai Perusahaan”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 November 2020

Yang menyatakan,



Nia Septia Sari  
NIM. 170810301242

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
EFEKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Oleh

Nia Septia Sari  
NIM 170810301242

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
: EFEKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
Nama Mahasiswa : Nia Septia Sari  
NIM : 170810301242  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 30 November 2020

Pembimbing I,



**Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.**  
NIP. 195911101989021001

Pembimbing II,



**Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak.**  
NIP. 197204162001121001

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi S1 Akuntansi



**Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 197809272001121002



**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
EFEKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama : Nia Septia Sari**

**NIM : 170810301242**

**Jurusan : S1 Akuntansi**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**28 Desember 2020**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.**

**NIP. 196701021992032002**

: (.....)

**Sekretaris : Alfi Arif, S.E., M.Ak., Ak.**

**NIP. 197210041999031001**

: (.....)

**Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.**

**NIP. 198808032014042002**

: (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



**Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.**

**NIP. 196610201990022001**



**Nia Septia Sari**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas terhadap nilai perusahaan. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan efektivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Efektivitas, Nilai Perusahaan.**

**Nia Septia Sari**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, and effectiveness on firm value. The object studied in this research is infrastructure, utility and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The Sampling techniques used purposive sampling so that obtained 15 company. This type of research is quantitative research. This study uses secondary data is annual reports obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique was multiple linear regression. The results show that profitability significantly effect on the firm value, while liquidity and effectiveness no effect on firm value.*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Effectiveness, Firm Value.**

## RINGKASAN

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efektivitas Terhadap Nilai Perusahaan; Nia Septia Sari; 170810301242; 57 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.**

Saat ini perkembangan dan persaingan antar perusahaan sangat ketat sehingga perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan para pesaingnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga tetap dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam pengambilan keputusan investor akan melihat dari nilai perusahaan. Sebab, nilai perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kinerja manajemen dalam jangka waktu tertentu. Nilai perusahaan yang tinggi akan dianggap bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi investor. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan harga saham penutupan dan jumlah saham beredar serta total liabilitas yang kemudian akan dibandingkan dengan total aset. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas. Semakin tinggi profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan tingginya harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas guna untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas terhadap nilai perusahaan.

Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi merupakan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sektor tersebut merupakan sektor yang paling diutamakan oleh pemerintahan Jokowi-JK. Selama 5 tahun menjabat, pemerintah membangun infrastruktur di berbagai daerah. Dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi negara dan minat investor untuk berinvestasi terutama pada perusahaan yang ada di pasar modal. Kebijakan tersebut tentunya akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan di Indonesia sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada sektor

infrastruktur, utilitas dan transportasi. Namun, dengan pertumbuhan yang lambat pada pembangunan tersebut sehingga mengakibatkan nilai perusahaan yang sebagian besar di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami fluktuasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dampak pembangunan infrastruktur masih belum dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka pendek.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 80 perusahaan. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan menganalisis data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menganalisis datanya menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan efektivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SUMMARY

***The Effect Of Profitability, Likuidity, And Effectiveness On Firm Value; Nia Septia Sari; 170810301242; 57 Pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University.***

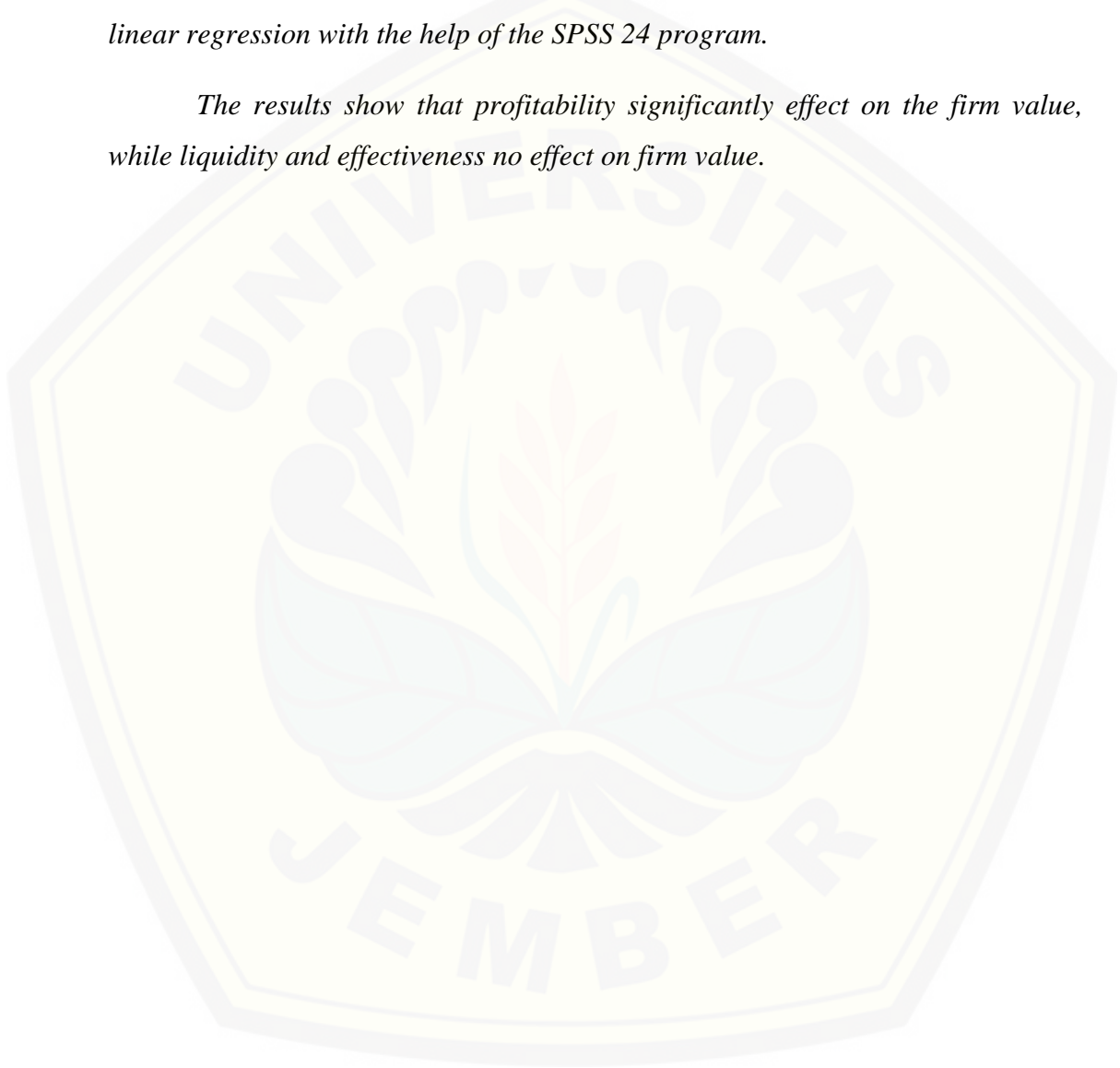
Currently, the development and competition between companies are very tight, so the company must survive and compete with its competitors. Therefore, the company must have a good financial condition so that it can attract investors to invest. In making decisions, investors will see the company's value. It is because firm value can describe how management performs within a certain period of time. A high firm value will mean that the company has good growth to provide high returns for investors. The firm value can be calculated using the closing share price and the number of shares outstanding and total liabilities which will then be compared with the total assets. Firm value is influenced by many factors, such as profitability, liquidity, and effectiveness. The higher the profitability, liquidity, and effectiveness will be to increase investors' confidence to invest, causing higher stock prices and firm value. Therefore, investors need to know profitability, liquidity, and effectiveness to minimize risks in making investment decisions. This study aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, and effectiveness on firm value.

The Infrastructure, Utilities and Transportation sectors are the objects of research used in this study. This sector is the sector that is most prioritized by the Jokowi-JK administration. During his 5 years in office, the government built infrastructure in various regions. This development is expected to increase the country's economy and investor interest in investing, especially in companies in the capital market. This policy will certainly influence investors to invest in companies in Indonesia so that it is expected to increase firm value in the infrastructure, utility and transportation sectors. However, with the slow development and growth in this development, the value of companies, which are mostly in the infrastructure, utilities and transportation sectors, fluctuated. So it can be said that the benefits of infrastructure development cannot be felt in the short term.



*The population chosen in this study was 80 companies in the infrastructure, utility, and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. In taking the sample using purposive sampling technique to obtain 15 companies. Methods of data collection using documentation technique by analyzing secondary data is annual reports obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). To analyze the data using multiple linear regression with the help of the SPSS 24 program.*

*The results show that profitability significantly effect on the firm value, while liquidity and effectiveness no effect on firm value.*



## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efektivitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis di sela-sela kesibukan beliau agar skripsi ini dapat segera diselesaikan.
5. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kedua orang tua saya Bapak Toyib dan Ibu Sriwati sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya ucapkan banyak terima kasih.



Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 November 2020



Nia Septia Sari  
NIM. 170810301242



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN .....	vii
PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
RINGKASAN .....	xi
SUMMARY .....	xiii
PRAKATA.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
2.1.1 Teori <i>Signalling</i> .....	12
2.1.2 Profitabilitas .....	13
2.1.3 Likuiditas .....	14
2.1.4 Efektivitas .....	15
2.1.5 Nilai Perusahaan .....	16
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>23</b>
<b>2.4 Pengembangan Hipotesis.....</b>	<b>23</b>

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>28</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....</b>	<b>29</b>
3.4.1 Variabel Independen .....	29
3.4.2 Variabel Dependen.....	30
<b>3.5 Metode Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	32
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>4.2 Hasil Uji Analisis Data.....</b>	<b>36</b>
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	42
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>46</b>
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	46
4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	47
4.3.3 Pengaruh Efektivitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	48
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>50</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>50</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. 1 Nilai Perusahaan Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019 .....	4
1. 2 Rasio Profitabilitas Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019.....	5
1. 3 Rasio Likuiditas Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019 .....	7
1. 4 Rasio Efektivitas Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019 .....	8
2. 1 Penelitian Terdahulu .....	20
3. 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	32
4. 1 Tahapan Memilih Sampel .....	35
4. 2 Daftar Nama Perusahaan.....	36
4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	38
4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan <i>Durbin Watson</i> .....	41
4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan <i>Cochrane Orcutt</i> .....	41
4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	42
4. 10 Hasil Uji t .....	44
4. 11 Hasil Uji F .....	45
4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	45

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1. 1 IHSG di BEI Tahun 2019.....	3
2. 1 Kerangka Konseptual.....	23



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (NPM) Tahun 2017.....	58
2. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (NPM) Tahun 2018.....	58
3. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (NPM) Tahun 2019.....	59
4. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2017 .....	59
5. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2018 .....	60
6. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2019 .....	60
7. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas (TATO) Tahun 2017 .....	61
8. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas (TATO) Tahun 2018 .....	61
9. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas (TATO) Tahun 2019 .....	62
10. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Tahun 2017 .....	62
11. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Tahun 2018 .....	63
12. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Tahun 2019 .....	64

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dan memberikan kemakmuran bagi investor serta pemegang saham. Putri, *et. al* (2016) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan perusahaan dapat diketahui dengan melihat nilai perusahaan. Informasi mengenai nilai perusahaan berguna bagi investor karena dapat memberikan penilaian tentang bagaimana perusahaan dalam mengelola asetnya. Sebab, tingginya nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran yang tinggi pula bagi investor. Harga saham merupakan *fair price* sehingga dijadikan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena harga saham di pasar modal dihasilkan karena adanya hubungan permintaan dan penawaran investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Karena naik turunnya harga saham menentukan nilai perusahaan di mata investor (Tjandrakirana & Monika, 2014). Transaksi terkait dengan jual beli saham hanya ada di pasar modal.

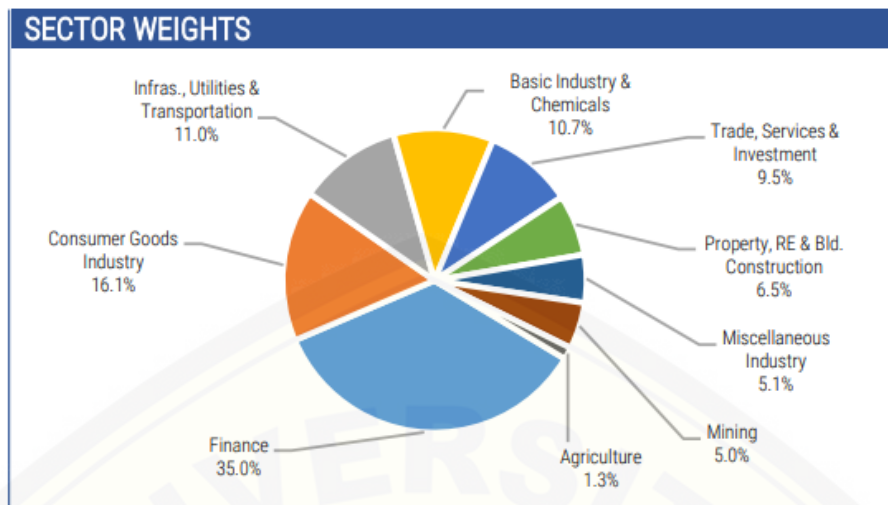
Jumlah investor pasar modal di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Jika di 2016 jumlah investor mencapai 894.116, maka di 2017 telah tumbuh 25,56% menjadi 1.222.668. Hingga tahun 2018 mencapai 1.619.372 dan jumlah tersebut kembali naik sebesar 53,41% menjadi 2.484.353 di tahun 2019 (KSEI, 2020). Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Menurut Todaro & Smith (2011) dalam Lestari & Suhadak (2019), infrastruktur dapat didefinisikan sebagai sarana dan prasarana yang memungkinkan adanya kegiatan pasar dan ekonomi, seperti jaringan transportasi, utilitas, komunikasi dan distribusi air, saluran air, dan sistem persediaan energi. Infrastruktur sendiri dapat dikatakan sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kurangnya ketersediaan infrastruktur akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah menyadari betapa pentingnya infrastruktur saat ini. Sehingga selama tahun 2015-2019, pemerintahan Kabinet Kerja Jokowi-JK melakukan pembangunan infrastuktur besar-besaran di berbagai daerah dengan



tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan minat investor untuk berinvestasi terutama pada perusahaan di pasar modal. Salah satu infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah adalah jalan tol dan jembatan. Tujuan pembangunan jalan tol dan jembatan adalah untuk menghubungkan satu daerah ke daerah lain. Tidak meratanya jalan dan jembatan di berbagai daerah dapat menyebabkan biaya logistik menjadi tinggi yang nantinya akan berdampak pada kekurangan daya saing, munculnya ketidakadilan sosial seperti jauh atau mahalny suatu perjalanan untuk masyarakat di wilayah tertentu. Selain itu, infrastruktur yang buruk juga akan mempengaruhi daya tarik investasi investor terutama jika dilihat dari kondisi geografis dimana Indonesia berada di garis khatulistiwa yang wilayahnya terletak di kawasan hujan tropis dan Cincin Api Pasifik sehingga rawan akan bencana. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur di Indonesia sehingga akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan pada sektor lainnya, seperti transportasi, jalan tol, bandara, pelabuhan, dan sebagainya. Dengan meningkatnya pertumbuhan di beberapa sektor tersebut sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)).

Hingga akhir tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki kemajuan yang positif. Berdasarkan data *Bloomberg*, IHSG berhasil meningkat 1,7% ke level 6.299,54 yang sebelumnya tahun 2018 di level 6.194,49 ([www.marketbisnis.com](http://www.marketbisnis.com)). Salah satu yang berkontribusi terhadap IHSG adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Berikut ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 :



Gambar 1. 1 IHSI di BEI Tahun 2019 (Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa IHSI sektor IUT tercatat sebesar 11%. Sedangkan pada sektor konsumsi dan keuangan masing-masing tercatat sebesar 16,1% dan 35,00%. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa sektor IUT memiliki pertumbuhan yang lambat. Sehingga dengan adanya kebijakan pemerintah yang membangun infrastuktur di Indonesia ternyata masih belum dapat menarik banyak minat investor untuk berinvestasi di pasar modal terutama pada perusahaan sektor IUT.

Dengan perkembangan dan pertumbuhan yang lambat pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang sebagian besar mengalami fluktuasi di tahun 2017-2019. Berikut ini akan disajikan rata-rata nilai perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diukur menggunakan Tobin's Q yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019**

NO	SUBSEKTOR	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Energi	0,879	1,112	1,107
2	Jalan Tol, Bandara, dll	1,298	2,635	2,691
3	Telekomunikasi	2,116	1,794	1,876
4	Transportasi	1,099	1,444	2,329
5	Konstruksi Non Bangunan	1,486	1,347	1,357

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan di tahun 2017-2019 pada subsektor energi, telekomunikasi dan konstruksi non bangunan mengalami fluktuasi sedangkan pada subsektor jalan tol, bandara, dll serta transportasi mengalami peningkatan. Jadi, disimpulkan bahwa sebagian besar nilai perusahaan mengalami fluktuasi di tahun 2017-2019. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih belum stabil. Tingginya nilai perusahaan akan diminati oleh investor. Bagi investor nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, tiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik investor berinvestasi.

Dengan adanya perkembangan zaman saat ini menyebabkan ketatnya persaingan tiap perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan untuk tetap stabil agar mampu bertahan dan tumbuh dengan nilai perusahaan yang baik serta nantinya investor akan mempertimbangkan nilai tersebut dalam pengambilan keputusan. Tingginya nilai perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan sudah mencapai salah satu tujuannya karena nilai perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Menurut Rohmah (2019), untuk dapat mengetahui nilai perusahaan dibutuhkan serangkaian informasi bagi investor. Dengan adanya informasi investor dapat mengetahui besar kecilnya saham di suatu perusahaan. Oleh sebab itu, investor harus memperhitungkan informasi tentang nilai perusahaan seperti yang dijelaskan dalam *signalling theory*.

*Signalling theory* menjelaskan betapa perlunya informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh investor untuk keputusan berinvestasi di suatu perusahaan.

Irayanti & Tumbel (2014) menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode akuntansi (Tikawati, 2016). Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin* (NPM). Pada umumnya NPM menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh dari tiap penjualan. Nilai NPM yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh laba. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berikut ini akan disajikan rata-rata dari profitabilitas pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diukur menggunakan *net profit margin* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Rasio Profitabilitas Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019**

NO	SUBSEKTOR	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Energi	-0,03	-0,58	-0,11
2	Jalan Tol, Bandara, dll	0,22	0,25	0,15
3	Telekomunikasi	-38,09	-17,04	0,12
4	Transportasi	-0,15	-0,19	-0,12
5	Konstruksi Non Bangunan	0,18	0,06	0,14

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah)

Berdasarkan fenomena dari profitabilitas diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar subsektor memiliki rasio negatif dan mengalami fluktuasi ditiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki pertumbuhan yang kurang baik. Rasio negatif tersebut disebabkan oleh perusahaan yang mengalami banyak kerugian. Penurunan *net profit margin* dikarenakan tingginya penjualan yang diperoleh perusahaan belum diikuti dengan tingginya laba bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki banyak beban operasional yang harus dipenuhi sehingga

penjualan yang tinggi belum diikuti dengan tingginya laba perusahaan. Padahal laba yang tinggi akan diminati oleh banyak investor karena dianggap bahwa perusahaan memiliki kinerja yang produktif dan efisien sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sari (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rahmayanti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muliawati & Saifi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena dari profitabilitas di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali variabel profitabilitas sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti likuiditas. Likuiditas digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan membayar semua liabilitasnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Indikator dari likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* yaitu dengan membandingkan aset lancar dan liabilitas lancar. Tingginya *current ratio* membuktikan bahwa perusahaan mampu menutupi liabilitas jangka pendeknya (Sudiani & Darmayanti, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berikut ini akan disajikan rata-rata dari likuiditas pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diukur menggunakan *current ratio* yaitu sebagai berikut :



**Tabel 1. 3 Rasio Likuiditas Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019**

NO	SUBSEKTOR	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Energi	2,47	2,01	1,80
2	Jalan Tol, Bandara, dll	2,17	2,61	1,63
3	Telekomunikasi	0,50	0,41	0,55
4	Transportasi	1,39	1,71	1,67
5	Konstruksi Non Bangunan	2,03	14,46	13,86

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah)

Berdasarkan fenomena dari likuiditas diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar subsektor energi, telekomunikasi, transportasi dan konstruksi non bangunan mengalami fluktuasi di tiap tahunnya. Sedangkan subsektor jalan tol, bandara, dll mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa di tahun 2017-2018 subsektor energi dan telekomunikasi mengalami penurunan sedangkan di tahun sama yaitu subsektor jalan tol, bandara, dll, transportasi dan konstruksi non bangunan mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2018-2019 subsektor jalan tol, bandara, dll, dan telekomunikasi mengalami peningkatan sedangkan di tahun sama yaitu subsektor energi, transportasi dan konstruksi non bangunan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan *current ratio* ini disebabkan karena aset lancar tidak sebanding dengan liabilitas lancar yang dihasilkan perusahaan di tiap periodenya.

Penelitian yang dilakukan oleh Holly (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Menawati & Astika (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Herijawati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Thaib & Dewantoro (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena dari likuiditas di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali variabel likuiditas sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio efektivitas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Efektivitas digunakan untuk menentukan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya. Alat ukur dari rasio efektivitas yang digunakan adalah *total assets turnover* (TATO). TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset. Perusahaan yang memiliki penjualan tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi. Sebab, nilai TATO yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki penjualan yang tinggi sehingga harapan memperoleh laba juga tinggi (Angraini & Widhiastuti, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berikut ini akan disajikan rata-rata dari efektivitas pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diukur menggunakan *total assets turnover* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 4 Rasio Efektivitas Sektor IUT di BEI Periode 2017-2019**

NO	SUBSEKTOR	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Energi	0,51	0,40	0,46
2	Jalan Tol, Bandara, dll	0,46	0,25	0,33
3	Telekomunikasi	0,37	0,34	0,51
4	Transportasi	0,35	0,53	1,57
5	Konstruksi Non Bangunan	0,28	0,36	0,35

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah)

Berdasarkan fenomena dari efektivitas diatas, dapat diketahui bahwa di tahun 2017-2018 subsektor energi, jalan tol, bandara, dll, dan telekomunikasi mengalami penurunan, akan tetapi untuk subsektor transportasi dan kontruksi non bangunan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018-2019 seluruh subsektor kecuali kontruksi non bangunan mengalami peningkatan, akan tetapi untuk subsektor kontruksi non bangunan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan



bahwa di tahun 2017 perusahaan masih belum mampu menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Kemudian untuk tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan akan dianggap bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, *et al.* (2018) menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanto & Praptitorini (2016) menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Anggraini & Widhiastuti (2020) menunjukkan bahwa rasio efektivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015) menunjukkan bahwa efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Taslim (2016) menunjukkan bahwa efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena dari efektivitas di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali variabel efektivitas sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan sering kali digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sebab, nilai perusahaan dapat mencerminkan pertumbuhan dan kinerja suatu perusahaan. Investor sangat perlu memperhatikan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk tetap berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Selain itu, fenomena terkait dengan nilai perusahaan yang terdapat pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih belum sejalan dengan kebijakan pemerintah yang membangun infrastruktur besar-besaran di Indonesia dengan tujuan untuk menarik minat investor berinvestasi terutama pada perusahaan yang ada di pasar modal. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk diteliti kembali. Kemudian, untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan berinvestasi, maka investor perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi nilai perusahaan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kembali dari penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian sebelumnya masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda serta fenomena terkait dengan variabel profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi cukup menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian dan penelitian yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk menyimpulkan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efektivitas Terhadap Nilai Perusahaan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah efektivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang dengan melihat rasio profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas yang sudah dicapai perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut dengan melihat nilai perusahaan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini data dan informasi mengenai rasio profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas terhadap nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan penelitian di masa mendatang.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori *Signalling*

Menurut *Bringham* dan *Houston* dalam Tikawati (2016), sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal memberikan gambaran bahwa terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal (investor). Asimetri informasi berarti salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada yang lain. Perusahaan adalah pihak yang memiliki banyak informasi terkait dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Sedangkan investor memiliki sedikit informasi mengenai perusahaan sehingga mereka cenderung akan memberikan harga yang rendah untuk melindungi diri. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pemberian sinyal kepada investor guna untuk meminimalisir asimetri informasi (Holly, 2018).

Investor menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mendapatkan sinyal. Tujuan investor membutuhkan informasi tersebut untuk menilai dan meminimalisir resiko tiap perusahaan. Informasi yang diumumkan oleh perusahaan dapat diartikan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Setelah informasi diumumkan investor akan memilih dan menganalisis perusahaan mana yang memiliki sinyal yang baik. Jika investor memperoleh sinyal baik, maka saham perusahaan akan mengalami perubahan volume perdagangan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sehingga menyebabkan tingginya nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya. Beberapa pendapat menyatakan bahwa nilai rasio yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal yang baik karena menggambarkan perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan dan jika nilai rasio yang dilaporkan rendah akan dianggap sebagai

sinyal yang buruk karena menggambarkan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan berusaha untuk menghindari penjualan saham. Namun, berbeda dengan perusahaan yang memiliki prospek buruk akan berusaha untuk menjual sahamnya.

Asumsi dari teori ini adalah manajemen memberikan informasi kepada investor tentang keputusan yang akan diambil mengenai nilai perusahaan. Apabila nilai profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas yang dilaporkan perusahaan mengalami perubahan atau tidak, tentunya hal itu akan memberikan informasi tersendiri bagi investor.

### 2.1.2 Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2016). Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja manajemennya dengan tujuan agar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Karena perusahaan yang berhasil meningkatkan rasio profitabilitasnya akan dianggap bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi (Tikawati, 2016).

Menurut Kasmir (2016), terdapat 4 pengukuran dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan perusahaan. Rumusnya yaitu :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari penjualan perusahaan. Rumusnya yaitu :



$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rumusnya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari jumlah modalnya untuk memperoleh laba bersih. Rumusnya yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas akan diukur menggunakan *net profit margin* dikarenakan tingginya rasio NPM dapat menarik investor untuk berinvestasi karena laba tinggi yang dimiliki perusahaan akan dipandang bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

#### 2.1.3 Likuiditas

Menurut Hanafi & Halim (2016), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur liabilitas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar dan liabilitas jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka kreditur akan menganggap bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitasnya tepat waktu. Tetapi jika perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas yang telah ditentukan, maka kreditur akan menganggap bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk (Hanafiyah, Mardani, & Wahono, 2020).

Menurut Kasmir (2016), terdapat 3 pengukuran dari rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang akan jatuh tempo ketika ditagih. Rumusnya yaitu :



$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

## 2. *Quick Ratio* (QR)

*Quick ratio* digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melunasi liabilitas jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan asetnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumusnya yaitu :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

## 3. *Cash Ratio* (CR)

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar liabilitasnya. Rumusnya yaitu :

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas akan diukur menggunakan *current ratio* dikarenakan rasio tersebut lebih sering digunakan untuk mengukur likuiditas karena mampu menggambarkan bagaimana suatu perusahaan melunasi semua liabilitas lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan asetnya.

### 2.1.4 Efektivitas

Menurut Hanafi & Halim (2016), efektivitas digunakan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan efektivitasnya sehari-hari. Efektivitas menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar akan menyebabkan biaya modalnya tinggi sehingga menurunkan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), terdapat 3 pengukuran rasio efektivitas yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Inventory Turn Over* (ITO)

*Inventory turn over* digunakan untuk mengetahui besarnya dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar selama periode tertentu. Rumusnya yaitu :

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

## 2. *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

*Fixed assets turn over* digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rumusnya yaitu:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

## 3. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total assets turnover* digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan dengan membandingkan penjualan dan total aset. Rumusnya yaitu :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Efektivitas akan diukur menggunakan *total assets turnover* dikarenakan tingginya rasio tersebut menunjukkan bahwa semua aset dapat digunakan dengan efisien untuk menghasilkan penjualan sehingga akan disukai oleh investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik.

### 2.1.5 Nilai Perusahaan

Menurut *Keown* dalam Sianturi (2015), nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Karena nilai perusahaan disebabkan oleh tinggi rendahnya harga saham. Ketika harga saham perusahaan tinggi, maka akan menyebabkan pula tingginya nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi diartikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan dan begitu pula sebaliknya. Tingginya nilai perusahaan akan membuat banyak investor percaya terhadap prospek perusahaan karena menganggap bahwa perusahaan berpotensi menghasilkan *return* yang lebih besar.

Putra & lestari (2016) menyatakan bahwa tidak mudah bagi investor untuk memilih perusahaan mana yang cocok untuk menanamkan modalnya. Menurut Sartono (2001) dalam Rahmasari, *et.al* (2019), setiap perusahaan diharuskan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena investor menganggap nilai perusahaan sebagai pertimbangan investasi ketika mengambil keputusan. Ketika perusahaan

berhasil menciptakan nilai, maka investor akan mendapatkan harapan untuk memperoleh *return* yang tinggi. Adapun alat ukur dari nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut *Brigham* dan *Houson* (2010) dalam *Nafisah, et al.* (2018), *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Rumusnya yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

*Price book value* merupakan perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumusnya yaitu :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3. Tobin's Q

Menurut *Wolfe* (2003) dalam *Putri, et al.* (2016), Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan liabilitas dan total aset. Rumusnya yaitu :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana:

MVE = Jumlah lembar saham yang beredar x *closing price*

Debt = Total Liabilitas

TA = Total Aset

Nilai Perusahaan akan diukur menggunakan Tobin's Q dikarenakan ketika menghitung Tobin's Q tidak hanya menggunakan harga saham dan jumlah saham beredar tetapi juga terdapat liabilitas dan aset perusahaan sedangkan pada alat ukur lainnya hanya menggunakan saham dan harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tobin's Q mampu memberikan informasi yang paling tepat dalam menggambarkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasionya, maka akan dapat meningkatkan kepercayaan investor terakut prospek perusahaan di masa mendatang.

Tentunya hal ini sejalan dengan keinginan investor yang menginginkan laba yang tinggi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk melakukan penelitian kembali. Berikut ini akan diuraikan dari masing-masing penelitian tersebut yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al.* (2016) dengan judul “Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, QR, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan NPM dan ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rahmayanti (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan NPM dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara NPM terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Menawati & Astika (2017) dengan judul “Pengaruh Rentabilitas Dan Likuiditas Pada Jumlah Opsi Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rentabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap jumlah saham yang diumumkan. Rentabilitas, likuiditas dan jumlah saham yang diumumkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui jumlah saham yang diumumkan. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui jumlah saham yang diumumkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, *et al.* (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan

Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, CR, PER, TATO, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins’Q. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobins’Q. ROE tidak berpengaruh terhadap Tobins’Q.





Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Gunawan (2016)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>net profit margin</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Sulistiyanto & Praptitorini (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Tobins'q	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas, produktivitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



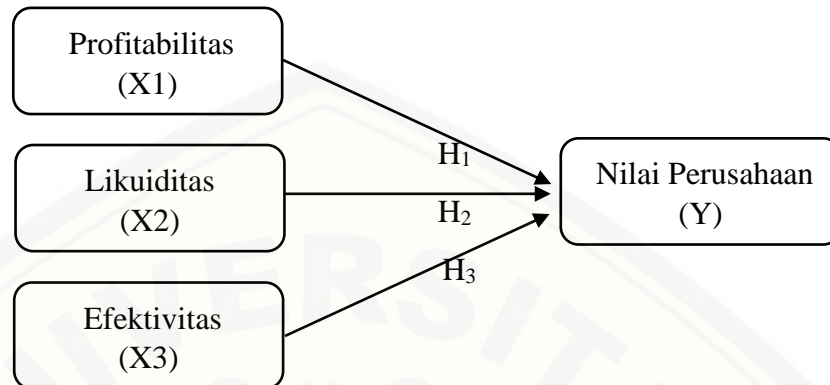
3	Sugiarto & Santosa (2017)	Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan, dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat bunga BI, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>leverage</i> , penggunaan kantor akuntan publik <i>big four</i> , dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Holly (2018)	Determinan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif

				tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Putri & Sari (2020)	Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap tobin's Q. Sedangkan DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap tobin's Q.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas yang masing-masing diukur menggunakan *net profit margin*, *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Periode yang digunakan dalam penelitian diatas mulai dari tahun 2016-2020. Sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitiaanya yaitu di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Karena dari beberapa penelitian tersebut masih belum ada yang menggunakan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan sektor tersebut untuk dijadikan sebagai obyek penelitian dengan periode 2017-2019.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian ini yang bersumber dari teori dan penelitian terdahulu yaitu :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga diartikan sebagai tolak ukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan dinilai mampu memberikan *return* yang tinggi kepada investor dan nantinya akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar modal akan meningkatkan pula nilai perusahaan di mata investor (Husnan, 2001).

Menurut teori sinyal, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Tujuan perusahaan memberikan sinyal adalah untuk mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang. Prospek tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang dapat

menghasilkan profitabilitas tinggi akan lebih disukai oleh investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan (Holly, 2018). Investor akan menganggap sebagai sinyal yang baik ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Sinyal tersebut akan direspon oleh investor dengan melakukan permintaan saham.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh laba dari tiap penjualan (Oktaviarni, Murni, & Suprayitno, 2018). Semakin tinggi *net profit margin* akan diartikan bahwa perusahaan semakin baik, produktif dan efisien dalam menekan biaya sehingga mampu memperoleh laba tinggi. Tentunya hal tersebut akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Ketika perusahaan berhasil memperoleh *net profit margin* yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham dan nilai perusahaan pun meningkat.

Teori ini didukung dengan penelitian Gunawan (2016), Putri, *et al.* (2016), Lestari & Rahmayanti (2016), Putri & Sari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui bagaimana perusahaan membayar semua liabilitas jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan asetnya. Likuiditas banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sebab, tinggi rendahnya rasio likuiditas dapat mempengaruhi persepsi investor untuk tetap menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang optimal dalam menggunakan asetnya sehingga nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham (Oktaviarni *et al.*, 2018). Sehingga semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan tinggi pula nilai perusahaan dan semakin rendah likuiditasnya, maka akan rendah pula nilai perusahaan. Jadi, dapat diartikan bahwa likuiditas yang tinggi akan banyak

diminati oleh investor dan akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan (Taslim, 2016).

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan informasi mengenai rasio likuiditas merupakan salah upaya perusahaan dalam mengirimkan sinyal terkait reputasi perusahaan yang baik di mata investor dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingginya rasio likuiditas merupakan sinyal positif bagi investor sebab perusahaan mampu melunasi semua liabilitas jangka pendeknya sehingga investor akan menganggap bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tentunya hal tersebut akan membuat investor tertarik berinvestasi sehingga menyebabkan tingginya harga saham perusahaan dan diikuti juga dengan tingginya nilai perusahaan (Septiana & Mahaeswari, 2019).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dapat dilihat dari *current ratio* yang telah dicapai perusahaan. Menurut Chasanah (2018), *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya melalui sejumlah kas atau setara kas, seperti simpanan giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat. Semakin tinggi rasio *current ratio* yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Ketika investor mengetahui informasi tersebut, maka investor akan percaya bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi seperti yang diharapkan oleh investor sehingga akan berdampak pada tingginya harga saham dan nilai perusahaan.

Teori ini didukung dengan penelitian Taslim (2016), Menawati & Astika (2017), Holly (2018), dan Oktaviarni, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.3 Pengaruh Efektivitas terhadap Nilai Perusahaan

Efektivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.



Efektivitas juga dijadikan sebagai pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan tingginya rasio efektivitas mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik. Dengan mengetahui rasio efektivitas, investor bisa menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya (Sulistiyanto & S, 2016). Semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, maka investor akan melihat kondisi tersebut sebagai peluang untuk berinvestasi sehingga akan mengakibatkan naiknya harga saham dan nilai perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa melalui laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan, maka investor akan memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan guna untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memberikan sinyal kepada investor guna untuk menarik perhatian investor dalam berinvestasi. Informasi tersebut dapat dilihat dari rasio efektivitas yang telah dicapai perusahaan. Tingkat rasio efektivitas yang tinggi akan menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika investor memperoleh sinyal yang positif, maka saham perusahaan akan mengalami perubahan volume perdagangan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya investor yang tertarik dengan investasi di perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Taslim (2016), *total assets turnover* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi seluruh aset dalam memperoleh penjualan tertentu. Teori sinyal menekankan bahwa tingginya nilai *total assets turnover* dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat menyebabkan tingginya harga saham dan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi nilai *total assets turnover* yang berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* yang tinggi akan membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut karena dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik dan maksimal (Salainti & Sugiono, 2019).

Teori ini didukung dengan penelitian Gunawan (2016), Sulistiyanto & Praptitorini (2016), Sugiarto & Santosa (2017) dan Nafisah, *et al.* (2018) yang



menyatakan bahwa efektivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Efektivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dan berdasarkan pada teori *positivisme* yang umumnya digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu, random, dan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya serta analisis datanya bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh oleh penulis melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 80 perusahaan.

Menurut Effendi (2019), sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu. (Anggraini & Widhiastuti, 2020).

Berikut ini adalah kriteria dari pengambilan sampel :

1. Perusahaan yang tergabung dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode 2017-2019.
4. Laporan tahunan harus disajikan dalam bentuk rupiah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis data sekunder seperti data tertulis atau dokumen. Dokumen dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan 3 periode mulai dari tahun 2017-2019.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### 3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas. Variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada banyak indikator untuk mengukur profitabilitas akan tetapi penelitian ini menggunakan *net profit margin*. Alasan memilih *net profit margin* karena laba yang tinggi dapat memberikan penilaian kepada investor atas kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan baik sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Tentunya investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Alat ukur *net profit margin* ini telah digunakan oleh Putri, *et al.* (2016), Gunawan (2016) dan Putri & Sari (2020). Rumus dari *net profit margin* yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### b. Likuiditas (X2)

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Ada banyak indikator untuk mengukur likuiditas akan tetapi penelitian ini menggunakan *current ratio*. Alasan memilih *current ratio* karena dapat menggambarkan bagaimana perusahaan memenuhi seluruh liabilitas lancar

dengan menggunakan asetnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Alat ukur *current ratio* telah digunakan oleh Menawati & Astika (2017), Holly (2018), dan Oktaviarni, *et al.* (2018). Rumus dari *current ratio* yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

c. Efektivitas (X3)

Efektivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asetnya. Ada banyak indikator untuk mengukur efektivitas akan tetapi penelitian ini menggunakan *total assets turnover*. Alasan memilih *total assets turnover* karena dianggap mampu menggambarkan efektivitas perusahaan. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kelemahan perusahaan ketika perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya. Tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi. Alat ukur *total assets turnover* ini telah digunakan oleh Sulistiyanto & Praptitorini (2016), Sugiarto & Santosa (2017), dan Nafisah, *et al.* (2018). Rumus dari *total assets turnover* yaitu :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi sebagai akibat dari adanya variabel independen. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Alasan memilih Tobin's Q karena pada penelitian sebelumnya juga menggunakan pengukuran tersebut dan Tobin's Q juga banyak digunakan oleh investor untuk keputusan berinvestasi. Alat ukur Tobin's Q pernah digunakan oleh Holly (2018) dan Effendi (2019). Rumus dari Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu pengolahan data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dapat diketahui dari nilai *mean*, *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtois* dan *skewness* (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang sudah diperoleh dan tidak dimaksudkan untuk dijadikan kesimpulan secara umum atau generalisasi.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , artinya data berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan  $tolerance \geq 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut heteroskedastisitas jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda dan jika tetap disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser* yaitu dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dapat



dilihat dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  dalam model regresi. Jika terdapat korelasi, maka disebut autokorelasi. Autokorelasi ada dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antar satu sama yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan asumsi sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif	No <i>decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak terdapat korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	No <i>decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015), regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

$a$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Likuiditas



$X_3$  : Efektivitas

$e$  : Standar error

## 2. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka akan digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$ , artinya variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$ , artinya variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

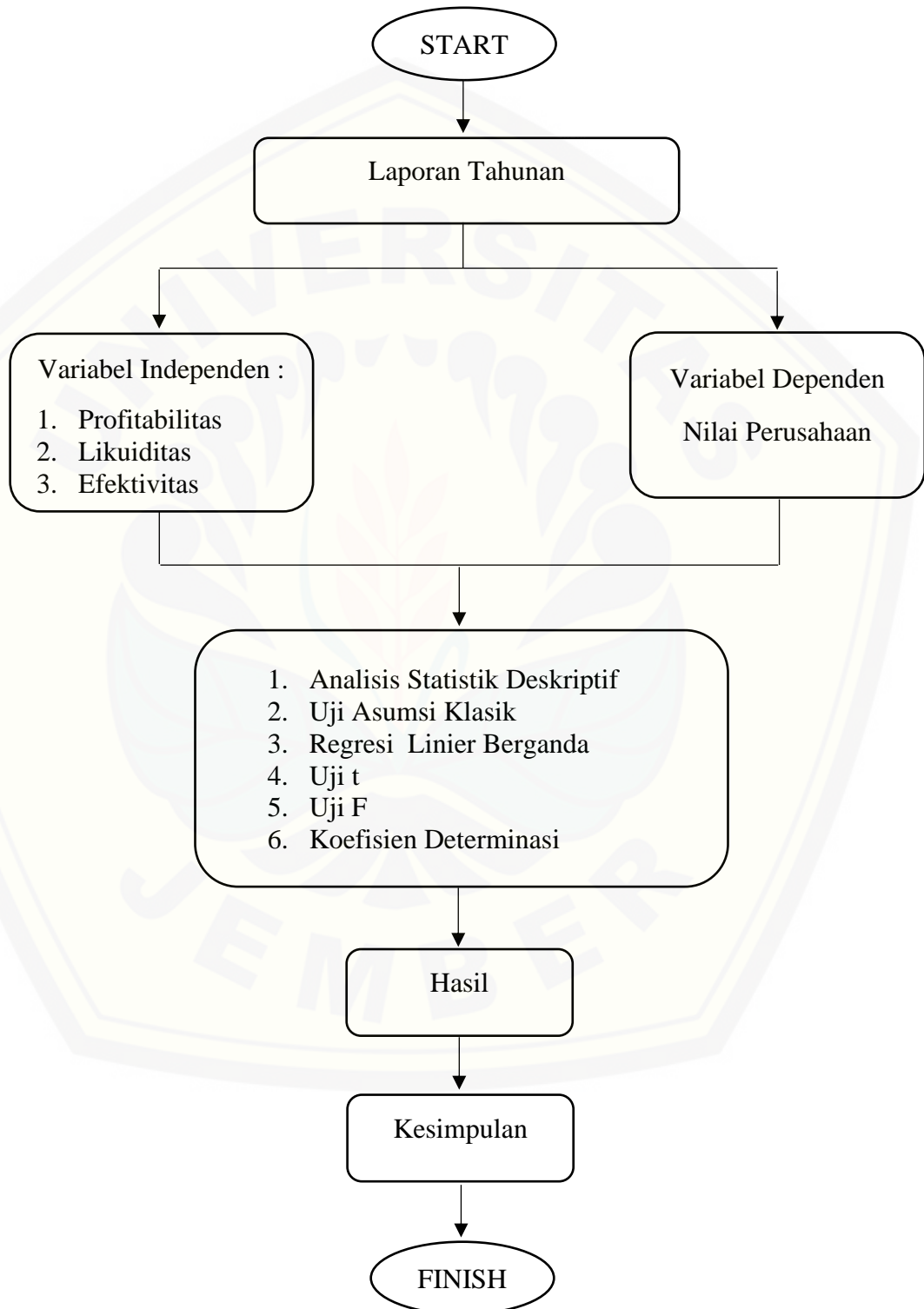
## 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika nilai  $R^2$  kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut ini adalah bagan pemecahan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, dimana penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efektivitas terhadap nilai perusahaan selama periode 2017-2019 dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan seperti berikut ini :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Tingginya rasio profitabilitas terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga tingginya laba bersih dari penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi kepada para pemegang saham.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,295 yang artinya lebih besar dari 0,05. Tingginya rasio likuiditas ternyata belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan mengungkapkan likuiditas suatu perusahaan saja masih belum cukup untuk menjadi indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,264 yang artinya lebih besar dari 0,05. Keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya ternyata kurang menjadi pertimbangan bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Sehingga menyebabkan efektivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

### 5.2 Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penulis tidak dapat memperoleh seluruh laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia terutama untuk tahun 2019 dikarenakan perusahaan masih belum menyampaikan laporan tahunannya

hingga saat ini sehingga data yang diperoleh masih belum dapat memberikan informasi secara keseluruhan.

### 5.3 Saran

Sesuai dengan uraian dan kesimpulan di atas sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak, diantaranya :

#### 1. Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Dapat dikatakan bahwa investor hanya akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Agar tetap dapat menarik minat investor, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dengan baik.

#### 2. Investor

Diharapkan bagi investor untuk melihat rasio profitabilitas pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dikarenakan tingginya rasio profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga berdampak pada tingginya *return* yang diperoleh investor nanti.

#### 3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan obyek penelitian yang berbeda dan menambah variabel independen serta periode penelitian, karena dalam penelitian ini memiliki banyak keterbatasan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Kompleksitas*, 9(11), 1–11.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Effendi, V. N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 1211–1232.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Mutifariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, L. (2016). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE Widya Dharma Pontianak*, 07(01), 22–31.
- Hanafi, M, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafiyah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub-sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun



2015-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(6), 155–165.

Hasibuan, B. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Dimensi*, 3(3), 1–19.

Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.

Holly, A. (2018). Determinan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi*, 16(02), 101–118.

Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Indriastuti, Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Go Public yang Masuk dalam Penilaian CGPI Tahun 2006-2013). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Investments, Indonesia. (2017). Infrastruktur di Indonesia. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur>. [Diakses pada 24 Oktober 2020].

Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473–1482.

Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Kesembilan, ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

KSEI. (2020). *Upaya KSEI Memajukan Pasar Modal Melalui Berbagai Pencapaian dan Pengembangan*. Jakarta: KSEI.

Lestari, D. P. (2017). Analisis tingkat ketimpangan pembangunan di kawasan



mamminasata. *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar.

Lestari, F., & Rahmayanti, D. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2010-2014. *Management Insight*, 12(1), 28–40.

Lestari, M., & Suhadak. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 70(1), 98–105.

Manurung, M. S., & Herijawati, E. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 8(2), 1–6.

Menawati, N. M. W., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Pada Jumlah Opsi Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Urnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1915–1942.

Muliawati, E., & Saifi, M. (2019). Leverage, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 120–129.

Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17.

Nugroho, A. C. (2019). Kilas Balik Perjalanan IHSG Sepanjang 2019. <https://market.bisnis.com/read/20191231/7/1185879/kilas-balik-perjalanan-ihsg-sepanjang-2019>. [Diakses pada 03 Oktober 2020].

Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas,

- Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* –, 16(2), 83–97.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044–4070.
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin`s Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 249–256.
- Putri, R. H., Z.A., Z., & N.P., M. G. W. E. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 38–45.
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 66–83.
- Rohmah, V. M. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salainti, M. L. I., & Sugiono. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–23.
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas , Firm Size , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123.
- Sianturi, M. W. E. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

- Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282–296.
- Siswoyo, E., & Oetomo, H. W. (2012). Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Kertas Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 1(9), 1–15.
- Sudiani, N., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4547.
- Sugiarto, M., & Santosa<sup>2</sup>, P. W. (2017). Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan, dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 2(2), 288–312.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H., & S, M. D. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Tobins'q (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 sampai 2012). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 7(1), 83–94.
- Taslim, F. A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BII Periode 2010-2014). *Equilibrium Journal*, 10(1), 1–29.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*.
- Tikawati. (2016). Pengaruh Corporate Governance , Growth Opportunity dan Net Profit Margin ( NPM ) Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada

Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011 ). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 121–140.

Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 1–16.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (NPM) Tahun 2017

No	Kode	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
1	ASSA	Rp 103.308.394.513	Rp 1.689.846.194.031	0,0611
2	BALI	Rp 61.526.993.538	Rp 320.065.951.849	0,1922
3	BIRD	Rp 427.495.000.000	Rp 4.203.846.000.000	0,1017
4	BUKK	Rp 180.548.926.000	Rp 2.455.941.035.000	0,0735
5	CMNP	Rp 693.061.258.413	Rp 2.906.663.239.601	0,2384
6	IBST	Rp 262.126.036.511	Rp 761.760.612.195	0,3441
7	IPCM	Rp 120.417.047.000	Rp 746.653.357.000	0,1613
8	JSMR	Rp 2.093.656.062.000	Rp 8.921.667.196.000	0,2347
9	MPOW	Rp 12.364.843.000	Rp 66.680.009.000	0,1854
10	NELY	Rp 24.270.494.120	Rp 176.879.872.407	0,1372
11	PPRE	Rp 244.550.466.396	Rp 1.816.312.696.974	0,1346
12	TBIG	Rp 2.339.029.000.000	Rp 4.023.085.000.000	0,5814
13	TLKM	Rp 32.701.000.000.000	Rp 128.256.000.000.000	0,2550
14	TMAS	Rp 53.358.287.358	Rp 2.000.911.017.962	0,0267
15	WEHA	Rp 50.424.676.960	Rp 138.290.318.255	0,3646

## Lampiran 2. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (NPM) Tahun 2018

No	Kode	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
1	ASSA	Rp 142.242.410.935	Rp 1.862.945.638.339	0,0764
2	BALI	Rp 50.353.175.264	Rp 464.175.762.884	0,1085
3	BIRD	Rp 460.273.000.000	Rp 4.218.702.000.000	0,1091
4	BUKK	Rp 561.435.263.000	Rp 4.681.432.531.000	0,1199
5	CMNP	Rp 730.583.775.834	Rp 3.821.122.529.642	0,1912
6	IBST	Rp 146.006.831.186	Rp 1.087.963.086.355	0,1342
7	IPCM	Rp 72.807.226.000	Rp 727.051.393.000	0,1001
8	JSMR	Rp 2.036.491.035.000	Rp 9.784.489.441.000	0,2081
9	MPOW	Rp 3.063.294.000	Rp 58.616.271.000	0,0523
10	NELY	Rp 52.752.666.735	Rp 236.020.877.647	0,2235
11	PPRE	Rp 432.298.157.985	Rp 3.051.576.001.069	0,1417
12	TBIG	Rp 702.632.000.000	Rp 4.318.137.000.000	0,1627
13	TLKM	Rp 26.979.000.000.000	Rp 135.567.000.000.000	0,1990
14	TMAS	Rp 34.819.000.000	Rp 2.320.005.000.000	0,0150
15	WEHA	Rp 3.190.724.918	Rp 159.846.792.883	0,0200



**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (NPM) Tahun 2019**

No	Kode	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
1	ASSA	Rp 91.614.940.880	Rp 2.329.565.792.542	0,0393
2	BALI	Rp 46.024.437.201	Rp 617.522.982.196	0,0745
3	BIRD	Rp 315.622.000.000	Rp 4.047.691.000.000	0,0780
4	BUKK	Rp 491.956.774.000	Rp 6.039.612.904.000	0,0815
5	CMNP	Rp 689.853.467.028	Rp 3.821.122.529.642	0,1805
6	IBST	Rp 128.831.147.635	Rp 897.612.636.308	0,1435
7	IPCM	Rp 90.047.274.000	Rp 681.676.569.000	0,1321
8	JSMR	Rp 2.073.888.000.000	Rp 26.345.260.000.000	0,0787
9	MPOW	Rp 3.078.554.000	Rp 49.199.945.000	0,0626
10	NELY	Rp 52.344.151.967	Rp 250.170.826.551	0,2092
11	PPRE	Rp 439.253.263.108	Rp 3.853.253.102.037	0,1140
12	TBIG	Rp 866.121.000.000	Rp 4.698.742.000.000	0,1843
13	TLKM	Rp 27.592.000.000.000	Rp 135.567.000.000.000	0,2035
14	TMAS	Rp 100.615.000.000	Rp 2.512.269.000.000	0,0400
15	WEHA	Rp 4.518.959.735	Rp 146.173.217.700	0,0309

**Lampiran 4. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2017**

No	Kode	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR
1	ASSA	Rp 343.676.979.857	Rp 802.405.786.738	0,4283
2	BALI	Rp 287.439.981.745	Rp 495.349.216.771	0,5803
3	BIRD	Rp 771.222.000.000	Rp 435.947.000.000	1,7691
4	BUKK	Rp 1.744.873.618.000	Rp 1.634.572.696.000	1,0675
5	CMNP	Rp 3.929.272.651.503	Rp 1.448.576.774.143	2,7125
6	IBST	Rp 1.199.164.016.997	Rp 846.443.381.930	1,4167
7	IPCM	Rp 927.845.691.000	Rp 352.326.409.000	2,6335
8	JSMR	Rp 18.987.065.059.000	Rp 24.997.940.298.000	0,7595
9	MPOW	Rp 14.288.654.000	Rp 47.435.700.000	0,3012
10	NELY	Rp 111.105.582.339	Rp 18.400.443.369	6,0382
11	PPRE	Rp 2.661.129.385.130	Rp 1.408.225.004.242	1,8897
12	TBIG	Rp 1.971.501.000.000	Rp 1.988.122.000.000	0,9916
13	TLKM	Rp 47.561.000.000.000	Rp 45.376.000.000.000	1,0482
14	TMAS	Rp 414.746.140.998	Rp 818.827.483.787	0,5065
15	WEHA	Rp 22.665.390.442	Rp 53.152.285.722	0,4264

**Lampiran 5. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2018**

No	Kode	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR
1	ASSA	Rp 536.760.828.132	Rp 1.150.241.108.007	0,4667
2	BALI	Rp 299.165.402.551	Rp 516.318.541.594	0,5794
3	BIRD	Rp 1.071.773.000.000	Rp 614.987.000.000	1,7428
4	BUKK	Rp 2.184.123.679.000	Rp 2.296.176.799.000	0,9512
5	CMNP	Rp 5.452.778.096.490	Rp 2.053.238.186.901	2,6557
6	IBST	Rp 1.149.973.619.979	Rp 956.508.963.121	1,2023
7	IPCM	Rp 741.564.016.000	Rp 118.037.677.000	6,2824
8	JSMR	Rp 11.813.856.471.000	Rp 31.081.475.143.000	0,3801
9	MPOW	Rp 23.640.657.000	Rp 47.527.952.000	0,4974
10	NELY	Rp 142.043.543.822	Rp 23.526.300.566	6,0376
11	PPRE	Rp 3.118.829.362.600	Rp 1.740.789.211.959	1,7916
12	TBIG	Rp 2.027.465.000.000	Rp 6.424.937.000.000	0,3156
13	TLKM	Rp 41.722.000.000.000	Rp 46.261.000.000.000	0,9019
14	TMAS	Rp 411.249.000.000	Rp 956.340.000.000	0,4300
15	WEHA	Rp 22.696.768.887	Rp 56.398.943.588	0,4024

**Lampiran 6. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2019**

No	Kode	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR
1	ASSA	Rp 652.506.417.924	Rp 1.240.237.695.433	0,5261
2	BALI	Rp 355.757.344.382	Rp 1.091.568.985.440	0,3259
3	BIRD	Rp 938.785.000.000	Rp 753.515.000.000	1,2459
4	BUKK	Rp 2.533.134.742.000	Rp 2.153.362.549.000	1,1764
5	CMNP	Rp 5.851.745.009.327	Rp 3.779.563.123.018	1,5483
6	IBST	Rp 1.463.644.955.334	Rp 993.021.427.528	1,4739
7	IPCM	Rp 762.154.003.000	Rp 199.892.353.000	3,8128
8	JSMR	Rp 11.612.566.000.000	Rp 41.526.417.000.000	0,2796
9	MPOW	Rp 15.255.694.000	Rp 72.637.664.000	0,2100
10	NELY	Rp 134.012.941.477	Rp 23.179.545.509	5,7815
11	PPRE	Rp 4.542.737.187.121	Rp 3.433.911.106.306	1,3229
12	TBIG	Rp 2.376.740.000.000	Rp 4.513.623.000.000	0,5266
13	TLKM	Rp 43.268.000.000.000	Rp 58.369.000.000.000	0,7413
14	TMAS	Rp 518.945.000.000	Rp 982.059.000.000	0,5284
15	WEHA	Rp 20.607.998.968	Rp 39.953.268.587	0,5158

**Lampiran 7. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas (TATO) Tahun 2017**

No	Kode	Penjualan	Total Aset	TATO
1	ASSA	Rp 1.689.846.194.031	Rp 3.307.396.918.555	0,5109
2	BALI	Rp 320.065.951.849	Rp 2.421.703.648.750	0,1322
3	BIRD	Rp 4.203.846.000.000	Rp 6.516.487.000.000	0,6451
4	BUKK	Rp 2.455.941.035.000	Rp 3.507.297.845.000	0,7002
5	CMNP	Rp 2.906.663.239.601	Rp 10.736.908.057.784	0,2707
6	IBST	Rp 761.760.612.195	Rp 6.355.270.875.080	0,1199
7	IPCM	Rp 746.653.357.000	Rp 1.356.347.770.000	0,5505
8	JSMR	Rp 8.921.667.196.000	Rp 79.192.772.791.000	0,1127
9	MPOW	Rp 66.680.009.000	Rp 332.451.085.000	0,2006
10	NELY	Rp 176.879.872.407	Rp 416.286.581.960	0,4249
11	PPRE	Rp 1.816.312.696.974	Rp 5.125.587.304.834	0,3544
12	TBIG	Rp 4.023.085.000.000	Rp 25.595.785.000.000	0,1572
13	TLKM	Rp 128.256.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	0,6462
14	TMAS	Rp 2.000.911.017.962	Rp 2.918.378.214.457	0,6856
15	WEHA	Rp 138.290.318.255	Rp 300.003.474.668	0,4610

**Lampiran 8. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas (TATO) Tahun 2018**

No	Kode	Penjualan	Total Aset	TATO
1	ASSA	Rp 1.862.945.638	Rp 4.062.536.132.739	0,0005
2	BALI	Rp 464.175.762.884	Rp 3.437.653.341.261	0,1350
3	BIRD	Rp 4.218.702.000.000	Rp 6.955.157.000.000	0,6066
4	BUKK	Rp 4.681.432.531.000	Rp 4.414.296.408.000	1,0605
5	CMNP	Rp 3.821.122.529.642	Rp 13.448.976.856.080	0,2841
6	IBST	Rp 1.087.963.086.355	Rp 7.725.601.132.423	0,1408
7	IPCM	Rp 727.051.393.000	Rp 1.159.193.789.000	0,6272
8	JSMR	Rp 9.784.489.441.000	Rp 82.418.600.790.000	0,1187
9	MPOW	Rp 58.616.271.000	Rp 312.812.120.000	0,1874
10	NELY	Rp 236.020.877.647	Rp 474.345.474.753	0,4976
11	PPRE	Rp 3.051.576.001.069	Rp 6.255.996.193.627	0,4878
12	TBIG	Rp 4.318.137.000.000	Rp 29.113.747.000.000	0,1483
13	TLKM	Rp 135.567.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	0,6575
14	TMAS	Rp 2.320.005.000.000	Rp 2.837.426.000.000	0,8176
15	WEHA	Rp 159.846.792.883	Rp 331.404.130.533	0,4823

**Lampiran 9. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas (TATO) Tahun 2019**

No	Kode	Penjualan	Total Aset	TATO
1	ASSA	Rp 2.329.565.792.542	Rp 4.849.223.630.042	0,4804
2	BALI	Rp 617.522.982.196	Rp 4.147.689.322.753	0,1489
3	BIRD	Rp 4.047.691.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,5452
4	BUKK	Rp 6.039.612.904.000	Rp 4.739.164.617.000	1,2744
5	CMNP	Rp 3.821.122.529.642	Rp 15.453.514.716.141	0,2473
6	IBST	Rp 897.612.636.308	Rp 8.893.030.992.719	0,1009
7	IPCM	Rp 681.676.569.000	Rp 1.279.304.590.000	0,5328
8	JSMR	Rp 26.345.260.000.000	Rp 99.679.570.000.000	0,2643
9	MPOW	Rp 49.199.945.000	Rp 275.041.383.000	0,1789
10	NELY	Rp 250.170.826.551	Rp 527.467.886.738	0,4743
11	PPRE	Rp 3.853.253.102.037	Rp 7.760.863.409.420	0,4965
12	TBIG	Rp 4.698.742.000.000	Rp 30.871.710.000.000	0,1522
13	TLKM	Rp 135.567.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,6128
14	TMAS	Rp 2.512.269.000.000	Rp 3.266.155.000.000	0,7692
15	WEHA	Rp 146.173.217.700	Rp 269.602.629.189	0,5422

**Lampiran 10. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Tahun 2017**

No	Kode	MVE (Rp)	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	Tobin's Q
1	ASSA	686.295.000.000	2.321.587.255.114	3.307.396.918.555	0,9094
2	BALI	5.560.718.751.000	1.283.948.717.673	2.421.703.648.750	2,8264
3	BIRD	8.657.266.000.000	1.585.562.000.000	6.516.487.000.000	1,5718
4	BUKK	4.092.700.600.000	1.949.859.993.000	3.507.297.845.000	1,7229
5	CMNP	5.152.581.193.760	5.148.271.194.235	10.736.908.057.784	0,9594
6	IBST	10.942.329.908.700	2.037.803.725.474	6.355.270.875.080	2,0424
7	IPCM	2.293.608.017.400	352.326.409.000	1.356.347.770.000	1,9508
8	JSMR	46.450.375.680.000	60.833.333.269.000	79.192.772.791.000	1,3547
9	MPOW	227.125.180.734	185.685.743.000	332.451.085.000	1,2417
10	NELY	267.900.000.000	31.209.419.166	416.286.581.960	0,7185
11	PPRE	4.253.296.736.000	2.685.440.095.081	5.125.587.304.834	1,3537
12	TBIG	29.114.244.286.825	22.410.705.000.000	25.595.785.000.000	2,0130
13	TLKM	447.551.984.016.000	86.354.000.000.000	198.484.000.000.000	2,6899
14	TMAS	1.306.479.350.000	1.895.433.894.139	2.918.378.214.457	1,0972
15	WEHA	179.055.075.530	147.598.843.939	300.003.474.668	1,0888



**Lampiran 11. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Tahun 2018**

No	Kode	MVE (Rp)	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	Tobin's Q
1	ASSA	1.236.690.000.000	2.924.124.201.613	4.062.536.132.739	1,0242
2	BALI	5.716.583.652.000	1.743.784.175.271	3.437.653.341.261	2,1702
3	BIRD	7.181.027.000.000	1.689.996.000.000	6.955.157.000.000	1,2755
4	BUKK	5.016.858.800.000	2.446.802.779.000	4.414.296.408.000	1,6908
5	CMNP	4.634.664.888.320	6.480.736.696.944	13.448.976.856.080	0,8265
6	IBST	11.212.510.894.100	2.504.220.878.822	7.725.601.132.423	1,7755
7	IPCM	2.589.557.439.000	118.037.677.000	1.159.193.789.000	2,3358
8	JSMR	31.063.688.736.000	62.219.614.000	82.418.600.790.000	0,3777
9	MPOW	93.137.664.042	165.931.351.000	312.812.120.000	0,8282
10	NELY	312.550.000.000	50.960.583.715	474.345.474.753	0,7663
11	PPRE	3.251.318.178.000	3.419.240.305.299	6.255.996.193.627	1,0663
12	TBIG	16.313.039.600.400	25.434.182.000.000	29.113.747.000.000	1,4339
13	TLKM	371.483.312.250.000	88.893.000.000.000	206.196.000.000.000	2,2327
14	TMAS	912.824.000.000	1.768.011.000.000	2.837.426.000.000	0,9448
15	WEHA	134.734.512.280	178.481.685.363	331.404.130.533	0,9451



**Lampiran 12. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Tahun 2019**

No	Kode	MVE (Rp)	Liabilitas (Rp)	Aset (Rp)	Tobin's Q
1	ASSA	2.514.150.000.000	3.511.071.376.393	4.849.223.630.042	1,2425
2	BALI	4.288.705.825.000	2.249.372.866.307	4.147.689.322.753	1,5763
3	BIRD	6.230.229.000.000	2.016.202.000.000	7.424.304.000.000	1,1107
4	BUKK	3.696.632.800.000	2.297.552.040.000	4.739.164.617.000	1,2648
5	CMNP	6.716.643.256.120	7.537.089.041.677	15.453.514.716.141	0,9224
6	IBST	8.814.654.648.675	3.090.312.252.257	8.893.030.992.719	1,3387
7	IPCM	924.841.942.500	199.892.353.000	1.279.304.590.000	0,8792
8	JSMR	37.196.589.900.000	76.493.833.000	99.679.570.000.000	0,3739
9	MPOW	89.869.675.830	128.111.815.000	275.041.383.000	0,7925
10	NELY	331.350.000.000	65.436.471.797	527.467.886.738	0,7522
11	PPRE	2.453.825.040.000	4.598.782.774.693	7.760.863.409.420	0,9087
12	TBIG	27.868.109.317.350	25.348.426.000.000	30.871.710.000.000	1,7238
13	TLKM	393.276.999.902.000	103.958.000.000.000	221.208.000.000.000	2,2478
14	TMAS	581.925.300.000	2.082.998.000.000	3.266.155.000.000	0,8159
15	WEHA	131.188.867.220	117.734.528.422	269.602.629.189	0,9233